

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
PTPN X (PERSERO) ARJASA JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Widadah

180184/5

No.

180184/5

Elaas

600.15

MUL

a

Oleh :

TEGUH MULYADI

NIM. 010810291574 E

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN
KARTANEGARA PTPN X (PERSERO) ARJASA JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : TEGUH MULYADI

N. I. M. : 010810291574

Jurusan : MANAJEMEN

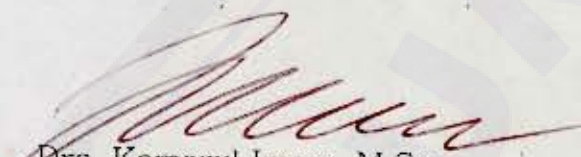
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

8 November 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

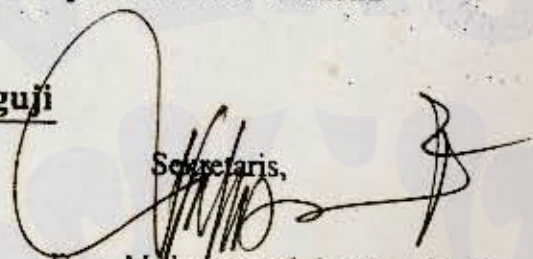
Susunan Panitia Penguji

Ketua,

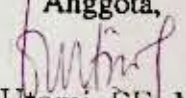

Drs. Kamarul Imam, M.Sc.
NIP. 130 935 418




Sekretaris,


Drs. Mohammad Anwar, M.Si.
NIP. 131 759 767

Anggota,


Wiji Utami, SE, M.Si.
NIP. 132 282 696

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Dr. H. Sarwedi, MM.
NIP. 131 276 658



JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN
KARTANEGARA PTPN X (PERSERO) ARJASA JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : TEGUH MULYADI

N. I. M. : 010810291574

Jurusan : MANAJEMEN


telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

8 November 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Drs. Kamarul Imam, M.Sc.
NIP. 130 935 418



Sekretaris,

Drs. Mohammad Anwar, M.Si.
NIP. 131 759 767
Anggota,

Wiji Utami, SE, M.Si.
NIP. 132 282 696

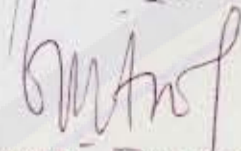
Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. H. Sarwedi, MM.
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan
Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember
Nama Mahasiswa : Teguh Mulyadi
NIM : 010810291574 E
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing

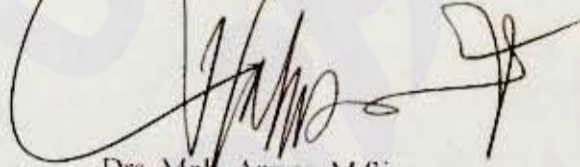


Wiji Utami, SE, M.Si.

NIP. 132 282 696

Koord. Prog. Studi

Manajemen



Drs. Moh. Anwar, M.Si

NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : November 2004

PERSEMBAHAN

- Bapak, dan Ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan, dorongan, pengorbanan yang besar baik materiil maupun spirituil dan doa serta kasih sayangnya yang tiada henti untuk kesuksesanku.
- Kakak kakakku tersayang (Mas Deni, Mbak Ratna, Mbak Rita) serta keponakanku Adis, Icha, Putri, Nina, Rjo yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang.
- Sahabatku Sunarti yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
- Teman temanku Ade, Reza, Hari, Dedi, Lita, dan semuanya terima kasih atas dukungannya.
- Rekan rekan seperjuangan Manajemen Ekstension 2001 Fakultas Ekonomi atas kekompakannya.

MOTTO:

*"Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah SWT akan memberikan memudahkannya di dunia dan di Akhirat".
(HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah)*

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu, datang kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai akan sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap". (Qs. Al-Insyirah 6-8)



ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode analisis tahun 1999 sampai 2003, dan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember sudah sesuai dengan standart kinerja keuangan Koperasi Mandiri yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka diperoleh hasil perkembangan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 adalah rasio likuiditas mengalami suatu peningkatan yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 215.3 % untuk *current ratio* dan rata-rata untuk *cash ratio* sebesar 58.5 % sedangkan untuk *quick ratio* rata-rata sebesar 101.6 %. Pada rasio solvabilitas untuk *total debt to equity ratio* mengalami penurunan pada tahun 2000 dan pada tahun 2001 mengalami kenaikan, walaupun terjadi penurunan lagi yang tidak begitu besar pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 dengan rata-rata rasio sebesar 120.2 %. Untuk *total debt to total capital assets* mengalami kenaikan walaupun terjadi penurunan pada tahun 2001 dengan rata-rata rasio sebesar 54.6 %, sedangkan pada rasio rentabilitasnya mengalami suatu kenaikan walaupun pada tahun 2000 dan pada tahun 2003 terjadi penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 7.9 % untuk *net earning power ratio*, untuk *rate of return net worth* rasio rata-rata sebesar 17.6 % dan untuk *profit margin* rata-rata rasionya sebesar 4.8 %

Kinerja keuangan ditinjau dari standart kriteria koperasi perkotaan mandiri yang ditetapkan Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil memberikan hasil rasio tertimbang Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember menunjukkan hasil sehat. Hal ini dapat dilihat dari rasio nilai tertimbang pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dimana diperoleh hasil sebesar 133.99 % pada tahun 1999, pada tahun 2000 sebesar 117.08 %, 151.55 pada tahun 2001, 156.74 % pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 sebesar 124.97 %. Hasil ini telah melebihi standart dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil sebesar 75 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember ini menyandang sebagai koperasi mandiri. Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember harus meningkatkan rentabilitas agar tujuan meningkatkan keuntungan koperasi dapat tercapai. Serta bagi manajemen Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember supaya tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangannya yang telah menunjukkan hasil yang baik, sedangkan kemampuan lain yang masih kurang baik dapat ditingkatkan lagi sehingga lebih baik dimasa mendatang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamin. Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Selama penulisan skripsi yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember, mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai terselesainya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan jika penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Kamarul Imam, Msc, selaku sekretaris Program S-I Non Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Mohammad Anwar, Msi, selaku koordinator Program Studi Jurusan Manajemen.
4. Ibu Wiji Utami, SE, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikal bekal ilmu pengetahuan serta seluruh Staf dan Karyawan Program S-I Non Reguler Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
6. Bapak Mario selaku Kabag. Keuangan dan semua karyawan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember yang telah memberikan ijin penelitian dan telah banyak memberikan informasi selama penelitian
7. Kedua orang tuaku tercinta atas kesabarannya memberi dukungan material dan imaterial selama masa kuliah
8. Kakak-kakakku serta ponakanku yang banyak memberikan dorongan untuk kesuksesanku.

9. Sahabatku Sunarti yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi.

10. Teman-temanku dan semua pihak yang telah berperan dalam kehidupan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

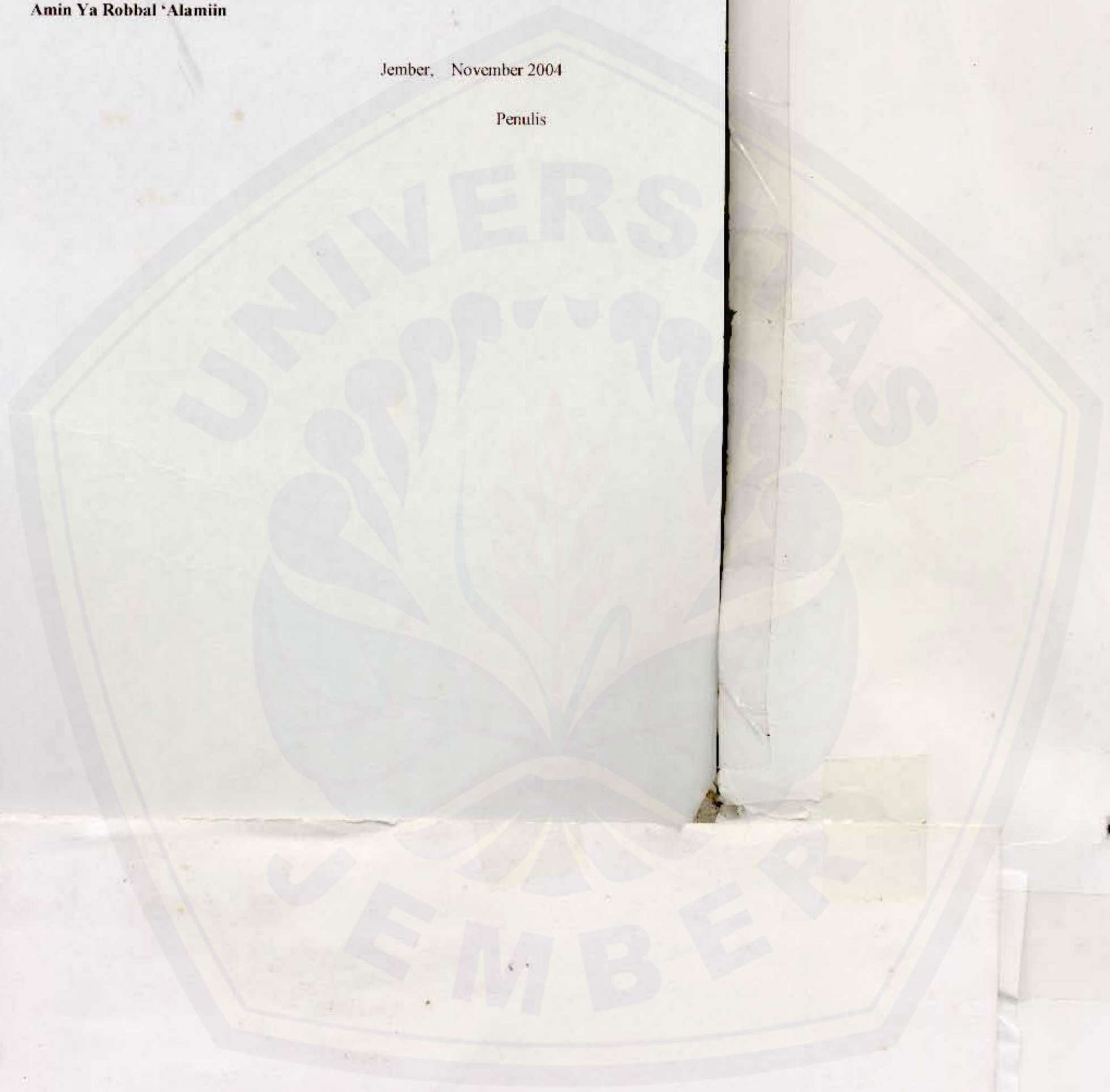
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Amin Ya Robbal 'Alamiin

Jember, November 2004

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAKSL.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Pengertian Koperasi.....	6
2.2.2 Peranan dan Tugas Koperasi dalam Rangka Pembangunan Ekonomi.....	7
2.2.3 Sumber Modal Koperasi.....	8
2.3 Alat Kelengkapan atau Perangkat Organisasi Koperasi.....	10
2.4 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.4.1 Neraca.....	12
2.4.2 Laporan Laba/rugi.....	15
2.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	16

2.6	Teknis Analisis Laporan Keuangan	17
2.7	Arti Penting Analisis Rasio Keuangan	18
2.8	Analisis Rasio Keuangan	19
2.9	Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	20
2.10	Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	21
2.11	Rasio Keuangan Berdasarkan Standart Koperasi Mandiri	21
III. METODE PENELITIAN		24
3.1	Rancangan Penelitian	24
3.2	Jenis Dan Sumber Data	24
3.3	Metode Pengumpulan Data	24
3.4	Definisi Operasional Variabel	24
3.5	Metode Analisis	26
3.5.1	Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember dari Tahun 1999 sampai dengan Tahun 2003	26
3.5.2	Standart Kinerja Keuangan Berdasarkan Ketentuan Dari Departemen Koperasi atau Dinas Koperasi	28
3.6	Batasan Masalah	29
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	31
4.1.1	Sejarah Singkat Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember	31
4.1.2	Struktur Organisasi Perusahaan	32
4.1.3	Aspek Personalia	35
4.1.3.1	Jumlah Karyawan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember	35
4.1.3.2	Jam Kerja Perusahaan	36
4.1.3.3	Sistem Penggajian Pegawai	37
4.1.3.4	Fasilitas Perusahaan	37

4.2	Kegiatan Produksi Koperasi Karyawan Kartanegara	
	PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	37
4.2.1	Unit Usaha Cerutu.....	38
4.2.1.1	Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	38
4.2.1.2	Mesin dan Peralatan Produksi.....	38
4.2.1.3	Tata Letak Mesin.....	39
4.2.1.4	Proses Produksi.....	40
4.2.1.5	Hasil Produksi.....	42
4.3	Aspek Pemasaran.....	43
4.3.1	Dacrah Pemasaran.....	43
4.3.2	Saluran Distribusi.....	43
4.3.3	Promosi Penjualan.....	44
4.4	Analisis Data.....	45
4.4.1	Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember Periode Analisis yaitu Tahun 1999 Sampai dengan Tahun 2003.....	45
4.4.2	Kinerja Koperasi Ditinjau dari Standart Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri yang Telah Ditetapkan oleh Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah.....	51
4.5	Pembahasan.....	57
4.5.1	Analisis Rasio Keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	57
4.5.2	Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	70
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
	Daftar Pustaka	73
	Lampiran –lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember Jumlah dan klasifikasi tenaga kerja tahun 2004.....	36
4.2 Rasio likuiditas Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 1999 sampai tahun 2003.....	45
4.3 Rasio solvabilitas Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 1999 sampai tahun 2003.....	47
4.4 Rasio rentabilitas Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 1999 sampai tahun 2003.....	49
4.5 Tabel nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas tahun 1999 Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	53
4.6 Tabel nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas tahun 2000 Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	53
4.7 Tabel nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas tahun 2001 Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	54
4.8 Tabel nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas tahun 2002 Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	55
4.9 Tabel nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas tahun 2003 Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	56
4.10 Rekapitulasi nilai tertimbang rasio-rasio keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemecahan masalah.....	29
2. Struktur organisasi pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	33
3. Tata letak mesin pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	40
4. Skema tahapan proses cerutu pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	42
5. Saluran distribusi pemasaran Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Neraca Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 1999
2. Laporan SHU Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 1999
3. Neraca Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2000
4. Laporan SHU Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2000
5. Neraca Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2001
6. Laporan SHU Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2001
7. Neraca Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2002
8. Laporan SHU Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2002
9. Neraca Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2003
10. Laporan SHU Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode 31 Desember 2003
11. Perhitungan rasio keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 1999
12. Perhitungan rasio keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 2000
13. Perhitungan rasio keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 2001
14. Perhitungan rasio keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 2002

15. Perhitungan rasio keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tahun 2005
16. Perhitungan rasio historis rata-rata Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember



1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah pada dasarnya bertumpu pada pola keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan hasil pembangunan. Hal itu bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik materiil maupun spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi di Indonesia harus berdasarkan pada demokrasi ekonomi seperti yang telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 bahwa : " Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan ". Kemudian ditegaskan dalam penjelasannya bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan perekonomian Indonesia adalah koperasi. Oleh karena itu koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan meningkatkan peranan koperasi sebagai pelaku utama dalam perekonomian. Struktur kegiatan usaha koperasi dapat dijadikan acuan dalam upaya mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan agribisnis melalui pendirian dan pengembangan berbagai agroindustri. Usaha koperasi dapat dijadikan simbol jaringan usaha antar koperasi atau antara koperasi dengan lembaga usaha yang lainnya.

Asas koperasi ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 1967, selanjutnya disempurnakan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Karena merupakan badan usaha maka koperasi mempunyai dua tujuan yang bersifat ekonomis dan tujuan bersifat sosial. Tujuan yang bersifat ekonomis berarti koperasi merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi untuk

mendapatkan laba / Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Tujuan yang bersifat sosial berarti koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi yang berdasarkan asas kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah, maka oleh pemerintah koperasi dijadikan sebagai wadah pusat pelayanan perekonomian, dan untuk mengembangkannya diperlukan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran jauh ke masa depan dan juga melibatkan daya pikir masyarakat sehingga dibutuhkan tenaga pemimpin (pengurus manajer pengelola koperasi) yang mempunyai pengetahuan tentang ilmu ekonomi dan trampil sehingga memperoleh daya guna dan hasil guna sebesar-besarnya.

Setiap koperasi baik besar maupun kecil pada umumnya mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun salah satu tujuan yang akan dicapai oleh koperasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Hal ini dimaksudkan agar kelangsungan hidup koperasi lebih terjamin dan pertumbuhan koperasi yang bersangkutan akan lebih baik dan dapat menjadi Koperasi Mandiri sesuai dengan ketentuan dari Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah.

Suatu koperasi dikatakan mandiri apabila nilai rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas (LRS) mempunyai batas minimal 75%. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan koordinasi yang baik dari fungsi-fungsi operasional koperasi yang meliputi fungsi pemasaran, keuangan dan personalia. Salah satu usaha untuk mencapai koordinasi tersebut adalah dengan membuat perencanaan secara baik, sehingga dalam melaksanakan kegiatan koperasi sudah mempunyai pedoman untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini merupakan suatu hal yang mutlak agar koperasi tidak gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember adalah koperasi serba usaha yang mana usaha koperasi ini antara lain meliputi usaha simpan pinjam, persewaan, penjualan (barang dengan angsuran, jamu dan

cerutu). Koperasi Karyawan Kartanegara berlokasi di desa Candi Jati Kecamatan Arjasa. Sebagai produk unggulan dari Koperasi Kartanegara adalah cerutu. Dengan semakin kuatnya persaingan, maka akan menuntut perlunya suatu strategi pengelolaan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen dengan sebaik mungkin guna merealisasikan tujuan yang ingin dicapai, meskipun setiap periodenya dapat diketahui tingkat perkembangan suatu koperasi akan tetapi pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengetahui apakah koperasi tersebut termasuk sehat atau tidak. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan perkembangan usaha yang bersangkutan digunakan analisis laporan keuangan. Pada penilaian kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember ini dilakukan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio-rasio ini perlu dianalisis agar dapat memberikan jawaban akhir tentang kinerja keuangan koperasi. Dengan melihat kinerja keuangan suatu koperasi akan dapat diketahui gambaran tentang keadaan keuangan pada suatu periode. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara menganalisis terhadap data keuangan koperasi dari tahun ke tahun. Neraca merupakan laporan yang mencerminkan jumlah aktiva, hutang, dan modal koperasi pada suatu periode tertentu dan laporan laba/rugi mencerminkan hasil yang telah dicapai koperasi dalam periode tertentu. Berdasarkan neraca dan laporan laba/rugi dapat diketahui kinerja keuangan koperasi.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember dalam menjalankan kegiatan usahanya selama periode analisis yaitu dari tahun 1999 sampai dengan 2003 ?
2. Apakah keadaan keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember sudah sesuai dengan standart kriteria Keuangan Koperasi Mandiri yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember periode analisis tahun 1999 sampai 2003.
- b. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kertanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember sudah sesuai dengan standar kinerja keuangan Koperasi Mandiri yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember
Untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pimpinan koperasi dalam mengambil keputusan dan sebagai masukan di bidang manajemen keuangan khususnya masalah kinerja keuangan.
- b. Bagi Akademisi
Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat yang dapat dikembangkan dikemudian hari, dan juga dapat digunakan untuk lebih memperluas wawasan berpikir serta mengetahui permasalahan yang nyata dalam pengelolaan suatu usaha.



2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian dalam bidang manajemen keuangan yang mengambil topik analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan atau pun koperasi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun karena masih terbatasnya informasi yang diperoleh, maka pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan.

Milad Dwi Kurniawati (2003) melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada Pusat Koperasi Republik Indonesia Banyuwangi. Metode yang dipakai adalah menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio Leverage dan rasio profitabilitas. Dilihat dari hasil efektifitas dan perkembangan Pusat Koperasi Republik Indonesia dalam menjalankan usahanya selama tahun 1997 sampai dengan 2001 menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan selama periode analisis. Dimana rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Republik Indonesia Banyuwangi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas yang dicapai selama periode analisis kurang baik, sebab mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga diupayakan lagi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dari koperasi tersebut.

Kuswidi Murtimi (1999) juga pernah melakukan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja pada Koperasi Pegawai Negeri Indonesia (KPRI) Beringin Madiun. Metode analisis data yang dipakai adalah rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas. Dilihat dari hasil efektifitas dan perkembangan KPRI Beringin dalam menjalankan usahanya selama tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 dapat dikatakan cukup berhasil. Dimana rasio aktivitas secara keseluruhan menunjukkan hasil yang cukup baik, demikian juga rasio profitabilitas menunjukkan bahwa

untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan usahanya dapat dikatakan cukup berhasil. Sedangkan untuk rasio likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan KPRI Beringin dalam memenuhi kewajiban dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera dipenuhi dapat dikatakan cukup berhasil. Sedangkan untuk rasio leverage menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya KPRI Beringin dibiayai oleh modal sendiri dari pada hutang. Sehubungan dengan hasil perbandingan dengan rasio-rasio pada tahun-tahun sebelumnya tampak bahwa kinerja keuangan KPRI Beringin secara keseluruhan berada diatas rasio historis rata-rata (RHR)

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis yang dipakai yaitu menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, periode yang diteliti serta analisis rasio keuangan berdasarkan standart kriteria keuangan koperasi mandiri yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Koperasi

Moch. Hatta dalam Sukamdiyo (1996: 4) menjelaskan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum ekonomi lemah, berdasarkan *self-help* dan tolong menolong diantara para anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi yang merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri.

Sedangkan definisi lain dari koperasi adalah " suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya ". (Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia, 1992: 1)

Definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa :

- a. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial.
- b. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran agama.
- c. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan kerjasama secara kekeluargaan.

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi tersebut, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dan juga koperasi dapat dikatakan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan .

2.2.2 Peranan dan Tugas Koperasi Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi

Dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi (peranan dan tugas) yang penting yang secara bersama-sama dengan Badan-badan Usaha Milik Negara atau swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Kartasapoetra (2000: 4), fungsi (peranan dan tugas) koperasi Indonesia sebagai berikut :

- a. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian .
- b. Koperasi berperan serta aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
- c. Koperasi berperan secara aktif dalam menciptakan, membuka lapangan kerja.

- d. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- e. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.

2.2.3 Sumber Modal Koperasi

Berdasarkan bidang usahanya koperasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam yang memiliki sumber-sumber modal tertentu untuk menggerakkan usaha-usahanya. (G. Kartasapoetra, 2000: 46).

a. Koperasi Konsumsi

Menggunakan modal untuk membeli barang inventaris dan barang-barang untuk melayani kebutuhan atau kepentingan para anggotanya.

b. Koperasi Produksi

Menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi, alat-alat pengolahan hasil produksi serta pembelian hasil dari para anggotanya.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris, pengadaan sarana bagi pelaksanaan usahanya itu dan pemberian kredit-kredit bagi para anggotanya.

Menurut Sukamdiyo (1996: 77) modal koperasi ada 2 macam yaitu :

I. Modal Sendiri Koperasi

Modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai modal internal. Sifat dari jenis dana ini adalah tertanam untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Sepanjang koperasi masih aktif dan jenis modal ini pasti ada walaupun jumlahnya dapat berubah naik atau turun.

Jenis-jenis modal sendiri koperasi akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Simpanan-simpanan yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib dari para anggotanya (pemilik). Jumlah dari simpanan pokok dan wajib ini bisa berubah sesuai dengan jumlah anggota yang ada.

- b. Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagikan (ditanam kembali dalam koperasi) dan cadangan-cadangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.
- c. Hibah yaitu modal yang diterima oleh koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain yang menjadi modal sendiri.
- d. Simpanan wajib yang dikaitkan dengan hasil usaha atau sering disebut dengan simpanan wajib khusus. Sebenarnya simpanan ini merupakan jenis simpanan yang tidak mempunyai peraturan, dengan kata lain tergantung pada kebijakan masing-masing pengurus koperasi dalam mengantisipasi kebutuhan modal.
- e. Simpanan sukarela adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dimana dia secara sukarela menitipkan sejumlah uang kepada koperasi untuk digunakan atau untuk membantu anggota lainnya yang sangat membutuhkan.

2. Modal Pinjaman Koperasi

Untuk memenuhi pemenuhan modal suatu koperasi, koperasi dapat meminjam modal dari para anggota koperasi, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan yang lainnya, dan juga modal asing. Modal asing ini sering juga diklasifikasikan kedalam jenis modal eksternal. Modal asing adalah sejumlah modal yang digunakan oleh perusahaan koperasi yang berasal dari luar koperasi. Modal ini jika dilihat dari jangka waktunya mempunyai umur yang pendek dan panjang, karena modal ini bersifat sementara, maka keberadaannya dalam koperasi hanya diundang atau diperlukan saja.

Manajer dan pengurus koperasi dituntut untuk menggunakan jenis modal ini secara efektif sesuai dengan kebutuhan. Apabila penggunaan modal ini tidak menghasilkan SHU (Sisa Hasil Usaha) dengan prosentase yang lebih tinggi dari bunga kredit yang harus dibayar, maka penggunaan modal asing tersebut tidak menguntungkan, untuk selanjutnya koperasi lebih baik tidak menggunakan modal ini.

Sebagai badan usaha, koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan, modal ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang.

2.3 Alat Kelengkapan atau Perangkat Organisasi Koperasi

Alat kelengkapan atau perangkat organisasi koperasi terdiri dari : rapat anggota, pengurus, dan pengawas (pasal 21 UU Tahun 1992) (Sukamdiyo, 1996: 12) :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota atau RAT (Rapat Anggota Tahunan) secara normal diselenggarakan satu tahun sekali atau selambat-lambatnya tiga bulan sekali setelah tutup buku pada tahun yang bersangkutan. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi pada organisasi koperasi yang dapat diwujudkan sebagai berikut :

- a. Dalam rapat anggota, dipilih dan diberhentikan jabatan pengurus serta badan pengawas.
- b. Dalam rapat anggota didengar laporan dari pengurus serta disahkan laporan pertanggungjawaban pengurus.
- c. Dalam rapat anggota, berbagai usul dan saran serta pendapat dari para anggota dapat dikeluarkan secara adil sesuai haknya, yaitu satu anggota satu suara. Jadi forum ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan demokrasi anggota.
- d. Dalam rapat anggota, diputuskan rencana-rencana kerja koperasi untuk pelaksanaan yang akan datang.
- e. Dalam rapat anggota ini semua anggaran pendapatan dan biaya yang telah disusun dimintakan juga persetujuan dari para anggotanya.

2. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta anggota yang dipilih oleh rapat anggota sesuai dengan anggaran dasar koperasi. Pengurus merupakan wakil dari para anggota yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu serta dipilih dan disahkan oleh rapat anggota. Dan pengurus koperasi bertugas menjalankan, mengelola dan memimpin jalannya organisasi koperasi .

3. Pengawas

Pengawas merupakan badan yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi usaha dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.

Dalam melakukan tugas-tugas tersebut, pengawas menyusun laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya yang akan disampaikan ke RAT (rapat anggota tahunan).

2.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh perusahaan. Menurut Munawir (1998 : 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan diadakan laporan keuangan adalah menyediakan informasi penting mengenai suatu perusahaan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan secara periodik dilaporkan meliputi : (Harnanto, 1997:24)

- a. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan,
- b. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba,
- c. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba,
- d. Informasi mengenai perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi,
- e. Informasi penting lain yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Informasi-informasi tersebut diatas bermanfaat bagi manajemen dalam rangka untuk :

- I. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijakan yang dianggap perlu,

2. Mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan,
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam perusahaan,
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan (*Financial*) suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi & Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Bambang Riyanto, 1999:327)

Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia disebutkan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana (Munawir, 1998 : 6).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan perhitungan rugi/laba, laporan perubahan modal atau laba ditahan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) pada periode tertentu.

2.4.1 Neraca

Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga neraca ini disebut *balance sheet* (Munawir, 1998 : 13).

Secara garis besar susunan neraca adalah sebagai berikut (Edillius at. all, 1994:183):

1. Aktiva

- a. Aktiva Lancar, adalah aktiva yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi (jika siklus melebihi setahun). Kelompok aktiva lancar ini meliputi :
- Kas
 - Bank
 - Uang muka pada pihak lain
 - Piutang
 - Persediaan barang dagangan
- b. Aktiva Tetap, adalah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai kegunaan melebihi satu masa pembukuan, dan untuk keperluan perhitungan atas barang yang habis dipakai selama masa pembukuan, maka aktiva ini harus disusutkan. Kelompok aktiva ini adalah :
- Tanah
 - Bangunan
 - Peralatan-peralatan produksi
 - Kendaraan dan sebagainya
- Akumulasi penyusutan aktiva ini merupakan pengurangan langsung dari nilai pembelian yang sebenarnya dari aktiva yang bersangkutan.
- c. Aktiva lain-lain, adalah aktiva yang tidak termasuk kedalam golongan kedua aktiva tersebut diatas. Kelompok aktiva ini meliputi :
- Aktiva tak berwujud, seperti hak paten, merk dagang, hak cipta, goodwill
 - Biaya yang ditangguhkan, seperti biaya persiapan, biaya yang dibayar lebih dahulu.
 - Investasi penyertaan

2. Hutang (*Liabilities*)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi pada pihak lain dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 1998: 18)

Hutang atau kewajiban perusahaan terbagi atas hutang lancar dan hutang jangka panjang (Edilius at. all, 1994 : 185).

- a. Hutang Lancar (jangka pendek) adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), atau hutang-hutang yang dilunasi dengan aktiva lancar. Kelompok hutang lancar ini adalah :
 - Hutang dagang
 - Uang muka dari pihak lain
 - Kredit modal kerja
 - Simpanan suka rela dan lain-lain
 - Dana pengurus, karyawan, pendidikan, sosial, pembangunan daerah
 - Pajak yang harus dibayar
 - Kewajiban jangka pendek lainnya.
- b. Hutang tidak Lancar, adalah semua hutang dan kewajiban yang harus di bayar dalam waktu lebih dari satu tahun. Kelompok hutang tidak lancar ini
 - Hutang jangka panjang
 - Kredit investasi
 - Hutang obligasi
 - Hipotek
 - Hutang-hutang jangka panjang lainnya
- c. Hutang lain-lain yang disediakan untuk menampung pos-pos yang bersifat netral, seperti hutang barang konsinyasi dan sejenisnya.
- d. Modal sendiri meliputi simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, modal donasi, SHU yang belum dibagikan, cadangan-cadangan
- e. SHU tahun berjalan adalah hasil usaha yang berhasil diperoleh tahun buku yang sedang berjalan atau tahun bersangkutan.

2.4.2 Laporan laba / rugi

Sebagian orang berpendapat khususnya para kreditor bahwa dalam menilai suatu perusahaan yang dianggap paling penting adalah pemeriksaan atas neraca perusahaan tersebut, karena dari neraca perusahaan tersebut dapat diketahui atau dapat dilihat aktiva-aktiva yang dapat disita dan dijual jika perusahaan tersebut bangkrut, sedangkan laporan laba/rugi dianggap sebagai laporan penunjang atau tambahan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Lambat laun kreditor mulai sadar bahwa dalam menilai suatu perusahaan lebih penting dari nilai-nilai aktiva yang dapat dipakai sebagai jaminan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan terus berkembang, ini tentu saja bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menjual produknya, membayar biaya produksi, upah dan lainnya sehingga dapat memperoleh laba yang wajar.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan perhitungan laba/rugi bahwa perhitungan laba/rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dan laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba/rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip atau komponen-komponen yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut : (Munawir, 1998 : 26)

- a. Penghasilan (*revenue*) menunjukkan kegiatan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga memperoleh laba kotor.
- b. Biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (*operating expenses*) yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan.
- c. Hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non Operating / financial income and expenses*)
- d. Menunjukkan laba/rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan

2.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi perusahaan koperasi disusun dalam bentuk ikhtisar laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dari hasil kegiatan koperasi untuk satu periode. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial koperasi perlu dilakukan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan yang bersangkutan, khususnya laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan SHU-nya.

Menurut Dwi Prastowo (1995 : 30) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membangun, mengevaluasi keuangan, dan produksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut yaitu :
(Dwi Prastowo, 1995:31).

- a. Sebagai alat *screening*, merupakan awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
- b. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang, serta alat diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen operasi atau masalah lain
- c. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Dalam analisis laporan keuangan dapat diketahui hubungan-hubungan atau tendensi (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan. Untuk menentukan dan mengukur hubungan-hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut, maka dipergunakan metode dan alat-alat analisis tertentu, yaitu dengan jalan memperbandingkan antara laporan keuangan perusahaan per periode atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya. Tujuan penggunaan metode dan analisis tersebut adalah untuk menyederhanakan data/informasi sehingga lebih mudah dimengerti dan dapat diketahui factor-faktor yang penting, yang paling besar atau kecil yang terjadi berulang-ulang dan berbagai kepentingan lainnya.

2.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Munawir (1998:36) mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah tehnik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi naik atau turun.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen, adalah suatu analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui seluruh permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis dan sumber penggunaan modal kerja, adalah satu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.
- f. Analisis keuangan adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *break even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break event ini akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau tingkat kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.7 Arti Penting Analisis Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada pada neraca dan laba/rugi.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya sangat berguna bagi kepentingan pihak intern perusahaan misalnya manager keuangan, maupun pihak ekstern perusahaan seperti kreditur dan para investor. Bagi manager keuangan perusahaan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan. selain itu analisa terhadap keuangannya akan membantu manager keuangan untuk mengambil keputusan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang.

Analisa rasio keuangan juga berguna sebagai alat evaluasi terhadap kondisi keuangan yang memberikan gambaran sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini, apakah dalam keadaan baik atau buruk.

Kegunaan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut (Husnan, 1992:200) :

- a. Dengan mengadakan perbandingan rasio saat ini dengan rasio tahun-tahun sebelumnya untuk perusahaan yang sama, maka penganalisis dapat mengetahui kecenderungan (trend) kinerja perusahaan yang bersangkutan.
- b. Dengan membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya, atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama akan memberikan pemahaman atau prestasi dan kondisi keuangan perusahaan relatif terhadap industri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan memegang peranan yang penting bagi perusahaan untuk menilai prestasi ataupun kondisi dari perusahaan yang bersangkutan.

2.8 Analisis Rasio Keuangan

Analisis ratio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Menurut Munawir (1998:31) dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian penganalisa adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo. Biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Rasio Pengukurannya :

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:332)

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:332)

$$c. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:333)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Pengukurannya :

$$a. \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:333)

$$b. \text{ Total Debt to Total Capital Asset} = \frac{\text{Hut.Lancar} + \text{Hut.Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:333)

3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio Pengukurannya :

$$a. \text{ Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:336)

$$b. \text{ Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:336)

$$c. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

(Bambang Riyanto, 1999:336)

2.9 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Safri Harahap (1999:298) tehnik analisis ini memiliki keunggulan dengan analisis yang lainnya :

- Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- Rasio ini merupakan pengganti yang paling sederhana penyajiannya dari pada dalam bentuk laporan keuangan yang rinci.
- Dapat mengetahui keberadaan perusahaan ditengah-tengah industri.

- d. Bermanfaat dalam mengisi model-model dalam pengambilan keputusan dan model-model prediksi.
- e. Dapat dengan mudah membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain dan juga dapat melihat perkembangan keadaan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- f. Dengan mudah melihat perkembangan keadaan perusahaan untuk melakukan proyeksi masa depan.

2.10 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Seperti halnya teknik analisis lainnya, analisis rasio ini juga memiliki keterbatasan, yaitu (Agnes Sawir, 2001:44) :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi katagori industri dari perusahaan yang sejenis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan dan metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Namun walaupun demikian analisis rasio tetap merupakan alat yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam membantu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

2.11 Rasio Keuangan Berdasarkan Standart Koperasi Mandiri

Standart penilaian Koperasi Mandiri ini dikeluarkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil. Tujuannya adalah membuat standart atau dasar untuk menilai suatu koperasi apakah sudah dapat menyandang predikat mandiri dan dapat berdiri sendiri atau belum. Bila koperasi belum tergolong mandiri, maka Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil akan melakukan pembinaan terus kepada Koperasi tersebut. Diharapkan pembinaan

yang kontinyu dapat meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan sehingga pada akhirnya Koperasi yang dibina dapat menyanggah predikat koperasi mandiri.

Koperasi Mandiri adalah koperasi yang memenuhi kriteria-kriteria ditinjau dari 13 sektor penilaian antara lain adalah (Dirjen Bina Lembaga Koperasi – Departemen Koperasi, 1991 : 21) :

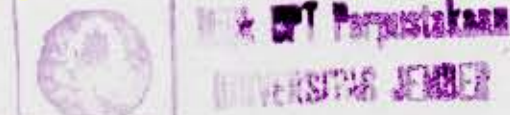
1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari jumlah penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi di daerah kerjanya.
2. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota maka pelayanan kepada anggota minimal 60 % dari usaha koperasi secara keseluruhan.
3. Minimal tiga tahun berturut-turut RAT dilaksanakan tepat pada waktunya, sesuai petunjuk dinas.
4. Anggota pengurus dan badan pemeriksa semuanya berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan Badan Pemeriksa 3 orang dan Koperasi telah memperkerjakan manajer dan karyawan dengan imbalan yang layak.
5. Modal sendiri minimal Rp. 25 juta.
6. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat. (*unqualified opinion*).
7. Batas toleransi deviasi usaha terhadap usaha koperasi (Program dan Non Program) maksimum 20 % untuk deviasi negatif dan maksimum 50 % untuk deviasi positif.
8. Rasio keuangan ditetapkan dengan sistem Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (RLS) dengan nilai minimal 75 %.
9. Total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,- per anggota per tahun.
10. Pendapatan kotor minimal dapat menutupi biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
11. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
12. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi.
13. Tidak mempunyai tunggakan

Sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan kemandirian koperasi ditinjau dari segi keuangannya, yaitu kriteria nomor delapan dari tiga

belas kriteria yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil yang hanya membahas tentang rasio keuangan Rentabilitas, Likuiditas dan solvabilitas (Dirjen Bina Lembaga Koperasi – Departemen Koperasi, 1991 : 21)

Ditinjau dari segi keuangan, Koperasi mandiri adalah suatu koperasi yang telah memiliki keuangan yang sehat pada setiap tahun bukunya dan dapat dilihat dari rasio keuangannya yang dihitung dari aspek rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (RLS).

Ketiga rasio ini masing-masing memiliki standart penilaian dan bobot yang berbeda. Rasio likuiditas ini standarnya adalah 125% dengan bobot sebesar 30%, rasio solvabilitas nilai standarnya adalah 110% dengan bobot sebesar 30% dan rasio Rentabilitas nilai standarnya adalah 10% dengan bobot sebesar 40%. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio RLS ini nilai tertimbangannya minimal harus mencapai 75% agar dapat disebut sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat. Ketiga komponen rasio keuangan tersebut saling terkait satu dengan yang lain dan tidak dapat diartikan satu persatu. Sedangkan komponen RLS itu masing-masing diberi standart penilaian, maksudnya apabila salah satu rasio tidak memenuhi nilai standart yang ditentukan akan dapat tertolong apabila rasio lainnya bisa melebihi nilai standart yang ditentukan, selanjutnya komponen RLS tersebut masing-masing diberi bobot.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang analisis kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu wawasan yang mendalam mengenai objek suatu penelitian sehingga mendapatkan gambaran yang jelas sebagai dasar pelaksanaan kebijaksanaan pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan koperasi serta standart kriteria keuangan sebagai koperasi mandiri yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah. Penelitian kinerja keuangan koperasi ini pada dasarnya dinilai dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu koperasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO). Data sekunder ini berupa data laporan keuangan koperasi yang berupa neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 1999 sampai dengan 2004 dan data lain yang mendukung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip koperasi / perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Kinerja perusahaan adalah suatu posisi keuangan dan juga hasil dari kegiatan operasi perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang dimiliki perusahaan tersebut. Perkembangan dari kinerja perusahaan dapat dilihat dari

kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, dimana untuk menilai kinerja keuangan ini menggunakan beberapa variabel penjelas yaitu rasio keuangan. Menurut Van Horne dan Wachowich, (1997:133) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan tersebut antara lain :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Rasio pengukurannya adalah :
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki Kopkar Kartanegara.
 - b. Rasio Uang Tunai (*Cash Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat diuangkan
 - c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi. Rasio Pengukurannya adalah :
 - a. Rasio Hutang Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*) adalah bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.
 - b. Rasio Hutang Aktiva (*Total Debt to Total Capital Assets*) adalah beberapa bagian dari keseluruhan aktiva dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

3. Rasio Profitabilitas adalah ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang ditunjukkan dengan keuntungan atau laba yang diperoleh. Rasio pengukurannya adalah :
- Tingkat Balas Jasa Nilai Bersih (*Rate of Return on net worth*) adalah ke-mampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.
 - Rasio Kemampuan Pendapatan Bersih (*Net Earning Power Ratio*) adalah kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
 - Laba Bersih Per Satuan Produksi (*Net Profit Margin*) adalah keuntungan netto per rupiah penjualan.

3.5 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

3.5.1 Perkembangan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

Analisis rasio keuangan ini dapat memberikan gambaran keadaan keuangan Koperasi, antara lain :

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 332)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 332)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 332)

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 333)

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Hut. Lancar} + \text{Hut. Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 333)

c. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 336)

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 336)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1999 : 336)

3.5.2 Standart Kinerja Keuangan Berdasarkan Ketentuan dari Departemen Koperasi atau Dinas Koperasi

Standart kriteria ini digunakan untuk mengukur Koperasi Karyawan Kartanegara dalam mengelola dana yang diperoleh dalam hubungannya dengan upaya melaksanakan kegiatan usahanya.

Adapun langkah-langkah untuk menilai adalah dengan standart kriteria koperasi mandiri yaitu :

1. Rentabilitas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (\text{Depkop, 1991, 21})$$

2. Likuiditas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Depkop, 1991, 21})$$

3. Solvabilitas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Depkop, 1991, 21})$$

Ketiga rasio ini masing-masing memiliki standart penilaian dan bobot yang berbeda. Rasio Likuiditas nilai standartnya adalah 125 % dengan bobot 30 %, Rasio Solvabilitas nilai standartnya adalah 110 % dengan bobot 30 % dan Rasio Rentabilitas nilai standartnya 10 % dengan bobot sebesar 40 %. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek LRS ini nilai tertimbang minimal 75 % agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat

Tabel 3.1 Perhitungan Nilai Tertimbang Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilita

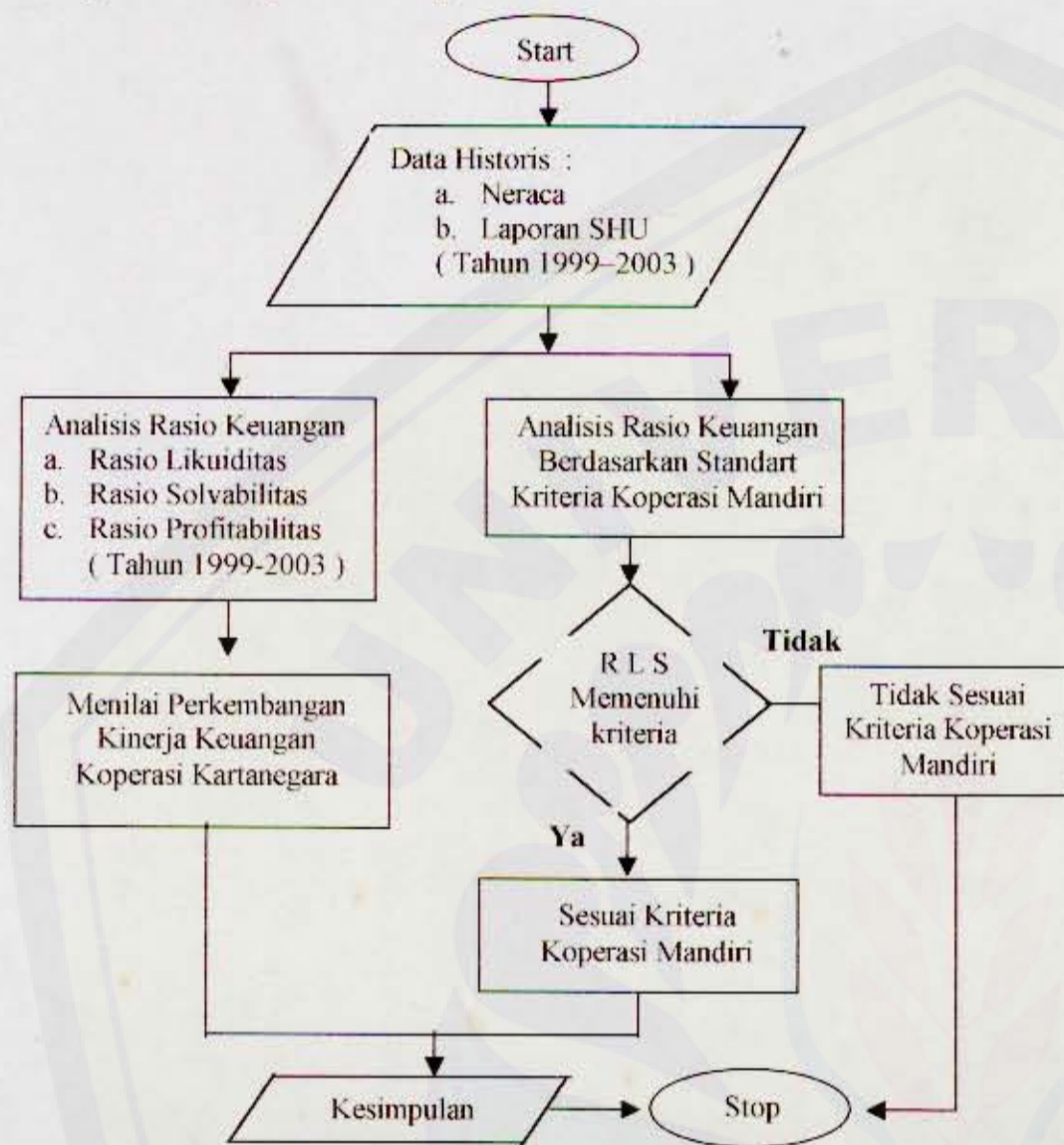
Rasio	Real (%)	Standart (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Rentabilitas	X	10	40	$(X/10) \times 40 = XX$
Likuiditas	X	125	30	$(X/125) \times 30 = XX$
Solvabilitas	X	110	30	$(X/110) \times 30 = XX$
			Jumlah :	XXX

3.6 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan pembahasan masalah, maka data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

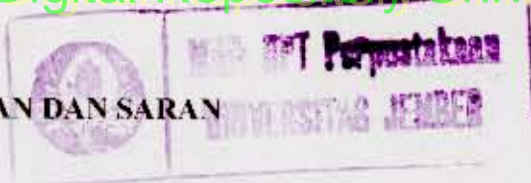
Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini secara singkat dapat ditunjukkan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Keterangan :

Langkah-langkah pemecahan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Start, dimulai dari pengurusan ijin penelitian hingga saat mulai pelaksanaan penelitian
2. Data historis yang diperoleh dari hasil penelitian pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan SHU selama periode analisis dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003
3. Data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan analisis rasio keuangan berdasarkan standart kriteria koperasi mandiri.
4. Hasil perhitungan dari analisis diatas diadakan penilaian kinerja keuangan koperasi.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran guna perbaikan untuk masa yang akan datang.
6. Stop.



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab empat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 adalah rasio likuiditas mengalami suatu peningkatan yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 215.3 % untuk *current ratio* dan rata-rata rasio untuk *cash ratio* sebesar 58.5 % sedangkan untuk *quick ratio* rata-rata sebesar 101.6 %. Pada rasio solvabilitas untuk *total debt to equity ratio* mengalami penurunan pada tahun 2000 dan pada tahun 2001 mengalami kenaikan, walaupun terjadi penurunan lagi yang tidak begitu besar pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 dengan rata-rata rasio sebesar 120.2 %. Untuk *total debt to total capital assets* mengalami kenaikan walaupun terjadi penurunan pada tahun 2001 dengan rata-rata rasio sebesar 54.6 %, sedangkan pada rasio rentabilitasnya mengalami suatu kenaikan walaupun pada tahun 2000 dan pada tahun 2003 terjadi penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 7.9 % untuk *net earning power ratio*, untuk *rate of return net worth* rasio rata-rata sebesar 17.6 % dan untuk *profit margin* rata-rata rasionya sebesar 4.8 %.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari standar kriteria koperasi perkotaan mandiri yang ditetapkan Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil memberikan hasil rasio tertimbang Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember menunjukkan hasil sehat. Hal ini dapat dilihat dari rasio nilai tertimbang pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dimana diperoleh hasil sebesar 133.99 % pada tahun 1999, pada tahun 2000 sebesar 117.08 %, 151.55 % pada tahun 2001, 156.74 % pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 sebesar 124.97 %. Hasil ini telah melebihi standar dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha kecil sebesar 75 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember ini menyandang sebagai koperasi mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas memperhatikan situasi penyelenggaraan usaha Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember secara menyeluruh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan *current ratio* dan *cash ratio* serta *quick ratio* menunjukkan hasil yang meningkat, oleh karena itu Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember bisa mempertahankan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* karena aktiva lancar, kas dan piutang merupakan komponen yang paling penting. Bila *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* bertambah tinggi maka jumlah uang tunai yang tersedia cukup besar sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak mengalami kesulitan. Pada rasio solvabilitas diharapkan Kopkar Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember meninjau kembali modal sendiri dan jumlah aktiva, apakah cukup untuk menjamin hutang sehingga Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya bila terjadi likuidasi. Dari perhitungan rasio rentabilitas terlihat adanya penurunan sehingga Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember harus meningkatkan rentabilitas agar tujuan meningkatkan keuntungan koperasi dapat tercapai.
2. Bagi manajemen Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (PERSERO) Arjasa Jember supaya tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangannya yang telah menunjukkan hasil yang baik, sedangkan kemampuan lain yang masih kurang baik dapat ditingkatkan lagi sehingga lebih baik dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1999, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE – Yogyakarta
- Dirjen Bina Lembaga Koperasi – Departemen Koperasi, 1991, *Petunjuk Teknis Sistem Penilaian Koperasi Mandiri*, Departemen Koperasi, Jakarta.
- Edillius Dkk, 1994, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- G.Karta Sapoetra, 1992, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ign. Sukamdiyo, 1996, *Manajemen Koperasi*, Penerbit Airlangga, Fakultas Ekonomi Undip, Semarang.
- Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindia, 1992, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- S. Munawir, 1998, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Safri Harahap, 1999, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan, 1992, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* BPFE – Yogyakarta.
- Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992, *Tentang Perkoperasian*, Aneka Ilmu Semarang.
- Van Home dan Wachowich, 1997, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

**KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
 NERACA
 Per 31 Desember 1999**

AKTIVA		PASIVA	
KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
A. AKTIVA		A. PASIVA	
a. AKTIVA LANCAR		a. PASIVA LANCAR	
Kas	21,892,000.00	Hutang Usaha	523,863,545.25
Bank	681,758,517.82	Hutang Bank	356,381,693.00
Piutang	398,744,795.40	Hutang Pajak	69,098,782.19
Persediaan	1,438,066,755.69	Dana Pembagian SHU	71,465,361.00
Biaya Dibayar Dimuka	26,549,070.00	Simpanan Sukarela	97,158,314.00
		Hutang Lain-lain	319,005,896.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,567,011,138.91	Jumlah Pasiva Lancar	1,436,973,591.44
B. AKTIVA PENYERTAAN SAHAM	2,600,000.00	B. HUTANG JANGKA PANJANG	203,519,183.00
C. AKTIVA TETAP		C. MODAL SENDIRI	
Mesin dan Instalasi	148,870,227.00	Simpanan Pokok	1,780,700.00
Alat Pengangkutan	181,297,400.00	Simpanan Wajib	96,053,799.00
Inventaris Kantor	303,830,677.00	Cadangan	848,846,270.42
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(396,872,073.94)	SHU	219,563,825.11
Jumlah Aktiva Tetap	237,126,230.06	Jumlah Modal Sendiri	1,166,244,594.53
JUMLAH AKTIVA	2,806,737,368.97	JUMLAH PASIVA	2,806,737,368.97

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) JELBUK - JEMBER
LAPORAN SHU
PER 31 DESEMBER 1999

KETERANGAN	Per 31 Desember 1999	
PENDAPATAN		
Penerimaan/Hasil Penjualan Aneka Usaha	1,900,534,824.00	
Penerimaan/Hasil Penjualan Persewaan/Jasa	471,044,604.40	
Penerimaan/Hasil Penjualan Cerutu	1,086,458,045.40	
Jumlah Pendapatan		3,458,037,473.80
Harga Pokok Penjualan		2,957,393,431.03
HASIL USAHA KOTOR		500,644,042.77
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Organisasi	57,842,184.03	
Beban Usaha	162,032,473.94	
Jumlah Beban Operasional		219,874,657.97
HASIL USAHA KOTOR		280,769,384.80
Pendapatan Lain-lain		7,893,222.50
SHU SEBELUM PAJAK		288,662,607.30
PAJAK PENGHASILAN		69,098,782.19
SHU Setelah Pajak		219,563,825.11

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

**KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
 NERACA
 Per 31 Desember 2000**

AKTIVA		PASIVA	
KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
A. AKTIVA		A. PASIVA	
a. AKTIVA LANCAR		a. PASIVA LANCAR	
Kas	89,677,650.00	Hutang Usaha	295,224,579.00
Bank	382,552,849.37	Hutang Bank	339,525,811.00
Piutang	408,189,465.00	Hutang Pajak	52,231,109.70
Persediaan	1,822,574,778.81	Dana Pembagian SHU	80,189,163.00
Biaya Dibayar Dimuka	27,032,776.00	Simpanan Sukarela	109,429,807.00
		Hutang Lain-lain	225,025,274.30
Jumlah Aktiva Lancar	2,730,027,519.18	Jumlah Pasiva Lancar	1,101,625,744.00
B. AKTIVA PENYERTAAN SAHAM	2,600,000.00	B. HUTANG JANGKA PANJANG	230,832,948.00
C. AKTIVA TETAP		C. MODAL SENDIRI	
Mesin dan Instalasi	162,124,977.00	Simpanan Pokok	6,128,000.00
Alat Pengangkutan	181,297,400.00	Simpanan Wajib	106,355,260.00
Inventaris Kantor	339,651,577.00	Cadangan	1,302,418,875.07
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(488,422,495.81)	SHU	179,918,150.30
Jumlah Aktiva Tetap	194,651,458.19	Jumlah Modal Sendiri	1,594,820,285.37
JUMLAH AKTIVA	2,927,278,977.37	JUMLAH PASIVA	2,927,278,977.37

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) JELBUK - JEMBER
LAPORAN SHU
PER 31 DESEMBER 2000

KETERANGAN	Per 31 Desember 2000	
PENDAPATAN		
Penerimaan/Hasil Penjualan Aneka Usaha	2,953,657,159.00	
Penerimaan/Hasil Penjualan Persewaan/Jasa	529,962,428.00	
Penerimaan/Hasil Penjualan Cerutu	821,729,714.00	
Jumlah Pendapatan		4,305,349,301.00
Harga Pokok Penjualan		3,833,945,546.91
HASIL USAHA KOTOR		471,403,754.09
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Organisasi	32,932,177.17	
Beban Usaha	185,974,893.87	
Jumlah Beban Operasional		218,907,071.04
HASIL USAHA KOTOR		252,496,683.05
Pendapatan Lain-lain		(20,470,754.05)
SHU SEBELUM PAJAK		232,025,929.00
PAJAK PENGHASILAN		52,107,778.70
SHU Setelah Pajak		179,918,150.30

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

**KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
 NERACA
 Per 31 Desember 2001**

AKTIVA		PASIVA	
KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
A. AKTIVA		A. PASIVA	
a. AKTIVA LANCAR		a. PASIVA LANCAR	
Kas	51.157.283,00	Hutang Usaha	489.154.330,00
Bank	672.314.201,91	Hutang Bank	269.739.502,00
Piutang	478.378.918,00	Hutang Pajak	76.259.966,69
Persediaan	885.068.832,87	Dana Pembagian SHU	84.225.579,00
Biaya Dibayar Dimuka	94.955.654,00	Simpanan Sukarela	190.256.819,00
		Hutang Lain-lain	49.403.085,00
Jumlah Aktiva Lancar	2.181.874.889,78	Jumlah Pasiva Lancar	1.159.039.281,69
B. AKTIVA PENYERTAAN SAHAM	2.600.000,00	B. HUTANG JANGKA PANJANG	234.477.487,00
C. AKTIVA TETAP		C. MODAL SENDIRI	
Mesin dan Instalasi	162.124.977,00	Simpanan Pokok	3.742.500,00
Alat Pengangkutan	181.297.400,00	Simpanan Wajib	116.211.870,00
Inventaris Kantor	316.799.977,00	Cadangan	600.629.847,00
Peralatan Kantor SKT	7.725.000,00	S H U	209.316.953,26
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(569.251.751,91)		
Jumlah Aktiva Tetap	98.695.602,09	Jumlah Modal Sendiri	929.901.170,26
D. AKTIVA TAK BERWUJUD			
Biaya Pendirian Proyek SKT	45.997.082,38		
Amortisasi	(5.749.635,30)		
Jumlah Aktiva Tak Berwujud	40.247.447,08		
JUMLAH AKTIVA	2.323.417.938,95	JUMLAH PASIVA	2.323.417.938,95

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

**KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) JELBUK - JEMBER
 LAPORAN SHU
 PER 31 DESEMBER 2001**

KETERANGAN	Per 31 Desember 2001	
PENDAPATAN		
Penerimaan/Hasil Penjualan Aneka Usaha	2,429,012,735.73	
Penerimaan/Hasil Penjualan Persewaan/Jasa	928,893,013.41	
Penerimaan/Hasil Penjualan Cerutu	1,054,402,245.00	
Jumlah Pendapatan		4,412,307,994.14
Harga Pokok Penjualan		3,858,311,871.57
HASIL USAHA KOTOR		553,996,122.57
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Organisasi	29,894,728.97	
Beban Usaha	196,685,841.03	
Jumlah Beban Operasional		226,580,570.00
HASIL USAHA KOTOR		327,415,552.57
Pendapatan Lain-lain		(53,391,333.62)
SHU SEBELUM PAJAK PAJAK PENGHASILAN		274,024,218.95
SHU Setelah Pajak		64,707,265.69
		209,316,953.26

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

**KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
 NERACA
 Per 31 Desember 2002**

AKTIVA		PASIVA	
KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
A. AKTIVA		A. PASIVA	
a. AKTIVA LANCAR		a. PASIVA LANCAR	
Kas	65,906,114.20	Hutang Usaha	287,162,903.00
Bank	753,261,162.75	Hutang Bank	349,355,738.00
Piutang	686,468,416.00	Hutang Pajak	94,510,273.75
Persediaan	860,395,381.62	Dana Pembagian SHU	57,461,718.75
Biaya Dibayar Dimuka	116,048,991.00	Simpanan Sukarela	367,126,180.09
		Hutang Lain-lain	54,963,156.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,482,080,065.57	Jumlah Pasiva Lancar	1,210,579,969.59
B. AKTIVA PENYERTAAN SAHAM	2,600,000.00	B. HUTANG JANGKA PANJANG	272,993,201.60
C. AKTIVA TETAP		C. MODAL SENDIRI	
Mesin dan Instalasi	176,374,977.00	Simpanan Pokok	14,555,147.08
Alat Pengangkutan	181,297,400.00	Simpanan Wajib	151,320,970.00
Inventaris Kantor	358,811,727.00	Cadangan	749,732,723.60
Peralatan Kantor SKT	8,445,000.00	SHU	275,564,505.41
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(635,022,538.82)		
Jumlah Aktiva Tetap	89,906,565.18	Jumlah Modal Sendiri	1,191,173,346.09
D. AKTIVA TAK BERWUJUD			
Biaya Pendirian Proyek SKT	117,408,792.38		
Amortisasi	(17,248,905.85)		
Jumlah Aktiva Tak Berwujud	100,159,886.53		
JUMLAH AKTIVA	2,674,746,517.28	JUMLAH PASIVA	2,674,746,517.28

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

**KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) JELBUK - JEMBER
 LAPORAN SHU
 PER 31 DESEMBER 2002**

KETERANGAN	Per 31 Desember 2002	
PENDAPATAN		
Penerimaan/Hasil Penjualan Aneka Usaha	1,970,647,435.00	
Penerimaan/Hasil Penjualan Persewaan/Jasa	1,621,576,417.18	
Penerimaan/Hasil Penjualan Cerutu	1,736,521,446.98	
Jumlah Pendapatan		5,328,745,299.16
Harga Pokok Penjualan		4,654,336,511.06
HASIL USAHA KOTOR		674,408,788.10
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Organisasi	42,893,372.31	
Beban Usaha	221,159,176.03	
Jumlah Beban Operasional		264,052,548.34
HASIL USAHA KOTOR		410,356,239.76
Pendapatan Lain-lain		(41,692,660.60)
SHU SEBELUM PAJAK PAJAK PENGHASILAN		368,663,579.16
SHU Setelah Pajak		93,099,073.75
		275,564,505.41

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

**KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
 NERACA
 Per 31 Desember 2003**

AKTIVA		PASIVA	
KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
A. AKTIVA		A. PASIVA	
a. AKTIVA LANCAR		a. PASIVA LANCAR	
Kas	99,884,305.00	Hutang Usaha	77,326,016.00
Bank	508,609,831.21	Hutang Bank	344,758,114.00
Piutang	446,879,300.98	Hutang Pajak	38,948,789.43
Persediaan	1,072,972,120.43	Dana Pembagian SHU	50,844,477.98
Biaya Dibayar Dimuka	73,171,753.00	Simpanan Sukarela	292,991,912.00
		Hutang Lain-lain	52,604,368.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,201,517,310.62	Jumlah Pasiva Lancar	857,473,677.41
B. AKTIVA PENYERTAAN SAHAM	5,350,000.00	B. HUTANG JANGKA PANJANG	318,912,573.00
C. AKTIVA TETAP		C. MODAL SENDIRI	
Mesin dan Instalasi	203,874,977.00	Simpanan Pokok	27,906,442.68
Alat Pengangkutan	181,297,400.00	Simpanan Wajib	184,250,570.00
Inventaris Kantor	361,265,727.00	Cadangan	797,769,388.43
Peralatan Kantor SKT	8,445,000.00	SHU	139,752,081.99
Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(669,303,333.04)		
Jumlah Aktiva Tetap	85,579,770.96	Jumlah Modal Sendiri	1,149,678,483.10
D. AKTIVA TAK BERWUJUD			
Biaya Pendirian Proyek SKT	62,365,831.38		
Amortisasi	(28,748,179.45)		
Jumlah Aktiva Tak Berwujud	33,617,651.93		
JUMLAH AKTIVA	2,326,064,733.51	JUMLAH PASIVA	2,326,064,733.51

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) JELBUK - JEMBER
LAPORAN SHU
PER 31 DESEMBER 2003

KETERANGAN	Per 31 Desember 2003	
PENDAPATAN		
Penerimaan/Hasil Penjualan Aneka Usaha	1,894,236,081.00	
Penerimaan/Hasil Penjualan Persewaan/Jasa	1,423,184,706.00	
Penerimaan/Hasil Penjualan Cerutu	648,698,415.00	
Jumlah Pendapatan		3,966,119,202.00
Harga Pokok Penjualan		3,553,420,024.46
HASIL USAHA KOTOR		412,699,177.54
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Organisasi	84,598,221.00	
Beban Usaha	122,606,874.31	
Jumlah Beban Operasional		207,205,095.31
HASIL USAHA KOTOR		205,494,082.23
Pendapatan Lain-lain		(30,848,250.81)
SHU SEBELUM PAJAK		174,645,831.42
PAJAK PENGHASILAN		34,893,749.43
SHU Setelah Pajak		139,752,081.99

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa Jember

1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \checkmark$$

$$= \frac{2,567,011,138.91}{1,436,973,591.44} \times 100\%$$

$$= \mathbf{178.6\%}$$

b. Rasio Uang Tunai

$$= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{703,650,517.82}{1,436,973,591.44} \times 100\%$$

$$= \mathbf{49\%}$$

c. Rasio Cepat

$$= \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,102,395,313.22}{1,436,973,591.44} \times 100\%$$

$$= \mathbf{76.7\%}$$

2 Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Modal Sendiri

$$= \frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,640,492,774.44}{1,166,244,594.53} \times 100\%$$

$$= \mathbf{140.7\%}$$

b. Rasio Hutang Aktiva

$$= \frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,640,492,774.44}{2,806,737,368.07} \times 100\% \quad \checkmark$$

$$= \mathbf{58.4\%}$$

3 Rasio Profitabilitas

a. Tingkat Balas Jasa

$$= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \checkmark$$

$$= \frac{219,563,825.11}{1,166,244,594.53} \times 100\%$$

$$= \mathbf{18.8\%}$$

b. Rasio Kemampuan Pendapatan Bersih

$$= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{219,563,825.11}{2,806,737,368.97} \times 100\%$$

$$= \mathbf{7.8\%}$$

c. Laba Bersih Per Satuan Produksi

$$= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$= \frac{219,563,825.11}{3,458,037,473.80} \times 100\%$$

$$= \mathbf{6.3\%}$$

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara (Persero) X Jember

1 Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.730.027.519,18}{1.101.625.744} \times 100 \% \\ &= \mathbf{247,8 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Uang Tunai} &= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{472.230.499,37}{1.101.625.744} \times 100 \% \\ &= \mathbf{42,9 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rasio Cepat} &= \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{880.419.964,34}{1.101.625.744} \times 100 \% \\ &= \mathbf{79,9 \%} \end{aligned}$$

2 Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Hutang Modal Sendiri} &= \frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.332.458.692}{1.594.820.285,37} \times 100 \% \\ &= \mathbf{83,6 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Hutang Aktiva} &= \frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.332.458.692}{2.927.278.977,37} \times 100 \% \\ &= \mathbf{45,5 \%} \end{aligned}$$

3 Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Tingkat Balas Jasa} &= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{179.918.150,30}{1.594.820.285,37} \times 100 \% \\ &= \mathbf{11,3 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Kemampuan Pendapatan Bersih} &= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{179.918.150,30}{2.927.278.977,37} \times 100 \% \\ &= \mathbf{6,2 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Laba Bersih Per Satuan Produksi} &= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \% \\ &= \frac{179.918.150,30}{4.305.349,301} \times 100 \% \\ &= \mathbf{4,2 \%} \end{aligned}$$

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara (Persero) X Jember

1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100 %
	=	$\frac{2,181,874,889.78}{1,159,039,281.69}$	x 100 %
	=	188.3 %	
b. Rasio Uang Tunai	=	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100 %
	=	$\frac{723,471,484.91}{1,159,039,281.69}$	x 100 %
	=	62.4 %	
c. Rasio Cepat	=	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100 %
	=	$\frac{1,201,850,402.91}{1,159,039,281.69}$	x 100 %
	=	103.7 %	

2 Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Modal Sendiri	=	$\frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	x 100 %
	=	$\frac{1,393,516,768.69}{929,901,170.26}$	x 100 %
	=	149.9 %	
b. Rasio Hutang Aktiva	=	$\frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	x 100 %
	=	$\frac{1,393,516,768.69}{2,323,417,938.95}$	x 100 %
	=	60 %	

3 Rasio Profitabilitas

a. Tingkat Balas Jasa	=	$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	x 100 %
	=	$\frac{209,316,953.26}{929,901,170.26}$	x 100 %
	=	22.5 %	
b. Rasio Kemampuan Pendapatan Bersih	=	$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	x 100 %
	=	$\frac{209,316,953.26}{2,323,417,938.95}$	x 100 %
	=	9 %	
c. Laba Bersih Per Satuan Produksi	=	$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$	x 100 %
	=	$\frac{209,316,953.26}{4,412,307,994.14}$	x 100 %
	=	4.7 %	

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara (Persero) X Jember

1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100 %
	=	$\frac{2,482,080,065.57}{1,210,579,969.59}$	x 100 %
	=	205 %	
b. Rasio Uang Tunai	=	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100 %
	=	$\frac{819,167,276.95}{1,210,579,969.59}$	x 100 %
	=	67.7 %	
c. Rasio Cepat	=	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100 %
	=	$\frac{1,505,635,692.95}{1,210,579,969.59}$	x 100 %
	=	124.4 %	

2 Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Modal Sendiri	=	$\frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	x 100 %
	=	$\frac{1,483,573,171.19}{1,191,173,346.09}$	x 100 %
	=	124.5 %	
b. Rasio Hutang Aktiva	=	$\frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	x 100 %
	=	$\frac{1,483,573,171.19}{2,674,746,517.28}$	x 100 %
	=	55.5 %	

3 Rasio Profitabilitas

a. Tingkat Balas Jasa	=	$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	x 100 %
	=	$\frac{275,564,505.41}{1,191,173,346.09}$	x 100 %
	=	23.1 %	
b. Rasio Kemampuan Pendapatan Bersih	=	$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	x 100 %
	=	$\frac{275,564,505.41}{2,674,746,517.28}$	x 100 %
	=	10.3 %	
c. Laba Bersih Per Satuan Produksi	=	$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$	x 100 %
	=	$\frac{275,564,505.41}{5,328,745,299.16}$	x 100 %
	=	5.2 %	

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara (Persero) X Jember

1 Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{2,201,517,310.62}{857,473,677.41} \times 100 \% \\ &= \mathbf{256.7 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Uang Tunai} &= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{608,494,136.21}{857,473,677.41} \times 100 \% \\ &= \mathbf{71 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rasio Cepat} &= \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,055,373,437.19}{857,473,677.41} \times 100 \% \\ &= \mathbf{123.1 \%} \end{aligned}$$

2 Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Hutang Modal Sendiri} &= \frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,176,386,250.41}{1,149,678,483.10} \times 100 \% \\ &= \mathbf{102.3 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Hutang Aktiva} &= \frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jk. Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,176,386,250.41}{2,201,517,310.62} \times 100 \% \\ &= \mathbf{53.4 \%} \end{aligned}$$

3 Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Tingkat Balas Jasa} &= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ &= \frac{139,752,081.99}{1,149,678,483.10} \times 100 \% \\ &= \mathbf{12.2 \%} \quad 0.12156 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Kemampuan Pendapatan Bersih} &= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{139,752,081.99}{2,326,064,733.51} \times 100 \% \\ &= \mathbf{6 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Laba Bersih Per Satuan Produksi} &= \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \% \\ &= \frac{139,752,081.99}{3,966,119,202} \times 100 \% \\ &= \mathbf{3.5 \%} \end{aligned}$$

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara (Persero) X Jember

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{179 + 248 + 188 + 205 + 256.7}{5} \\ &= 215.3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Uang Tunai} &= \frac{49 + 43 + 62 + 67.7 + 71}{5} \\ &= 58.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rasio Cepat} &= \frac{76.7 + 79.9 + 103.7 + 124.4 + 123.1}{5} \\ &= 101.6 \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Hutang Modal Sendiri} &= \frac{140.7 + 83.6 + 149.9 + 124.5 + 102.3}{5} \\ &= 120.2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Hutang Aktiva} &= \frac{58.4 + 45.5 + 60 + 55.5 + 53.4}{5} \\ &= 54.6 \end{aligned}$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Tingkat Balas Jasa} &= \frac{18.8 + 11.3 + 22.5 + 23.1 + 12.2}{5} \\ &= 17.6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Kemampuan Pendapatan Bersih} &= \frac{7.8 + 6.2 + 9 + 10.3 + 6}{5} \\ &= 7.9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Laba Bersih Per Satuan Produksi} &= \frac{6.3 + 4.2 + 4.7 + 5.2 + 3.5}{5} \\ &= 4.8 \end{aligned}$$

Sumber Data : Koperasi Karyawan Kartanegara (Persero) X Jember

